JAHPB: Journal of Social Humanities, Education and Business
Volume 1 Number 1, January (2026)



Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an: Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual, dan Moral

Ipe Asmira Hasibuan[1*],Rahmayanti[2], Rafnidar[3]

MIS Bangun Sejati[1]

MTs PI Al Ikhlas Taram[2]

RA Aisyiyah Bugah[3]

Email:ipeasmira1991@gmail.com,rahmayanti2824@gmail.com, rafnidar21@gmail.com

Riwayat Artikel

Dikirim: November 15 2025
Direvisi: Desember 20 2025
Diterima: Januari 5 2025
Dipublikasi: Januari 25 2026

Kata Kunci:

Al-Qur'an; pendidikan Islam; pendidikan Qur'ani; pendidikan karakter; metode pembelajaran; teknologi digital.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, buku akademik, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan fundamental sebagai landasan teologis, filosofis, epistemologis, dan pedagogis dalam pendidikan Islam. Prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani menekankan integrasi antara keimanan, ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan tanggung jawab sosial. Al-Qur'an juga memberikan landasan pengembangan metode pembelajaran melalui keteladanan, dialog, nasihat, kisah, perumpamaan, pembiasaan, dan refleksi. Relevansi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan kontemporer tercermin melalui penguatan spiritualitas, pengembangan literasi, internalisasi karakter, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber normatif pendidikan Islam, tetapi juga menjadi landasan konseptual dalam membangun sistem pendidikan yang holistik, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Implementasi nilai-nilai Qur'ani secara berkelanjutan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, berpikir kritis, memiliki kecakapan digital, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Keywords:

Qur'an; Islamic education; Qur'anic education; character education; teaching methods; digital technology.

Abstract

This study aims to analyze the position of the Qur'an as the foundation of Islamic education and its relevance to the development of contemporary Islamic education. This research employs a qualitative approach using library research through an examination of Qur'anic verses, classical interpretations, academic books, and relevant scientific journal articles. Data were analyzed using content analysis through the stages of identification, classification, interpretation, and literature synthesis. The findings reveal that the Qur'an serves as a fundamental theological, philosophical, epistemological, and pedagogical foundation for Islamic education. Qur'anic educational principles emphasize the integration of faith, knowledge, moral development, and social responsibility. The Qur'an also provides a foundation for developing teaching methods through role modeling, dialogue, advice, storytelling, analogies,

habituation, and reflection. The relevance of Qur'anic values to contemporary education is reflected in strengthening spirituality, developing literacy, internalizing moral values, and promoting innovative learning through digital technology. This study concludes that the Qur'an functions not only as a normative source of Islamic education but also as a conceptual foundation for establishing a holistic, integrative, and adaptive educational system. The continuous implementation of Qur'anic educational values is expected to develop students who possess strong faith, intellectual competence, noble character, critical thinking skills, digital literacy, and social responsibility.

OPEN ACCESS

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang berorientasi pada pembentukan kepribadian, peningkatan ilmu pengetahuan, penguatan spiritualitas, dan internalisasi nilai-nilai akhlak berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga merupakan proses transformasi nilai yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan Islam memiliki landasan teologis dan filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai pedoman utama kehidupan umat Islam. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip mendasar mengenai hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan antarmanusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan yang dapat dijadikan fondasi dalam merumuskan tujuan dan pelaksanaan pendidikan. Herlambang et al. (2024) menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber fundamental pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual sebagai dasar pembentukan karakter manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Hendawi et al. (2024) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan nilai tauhid yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, Al-Qur'an memiliki kedudukan strategis sebagai sumber utama dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada pembentukan manusia secara utuh.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu surah Al-'Alaq ayat 1–5. Wahyu tersebut diawali dengan perintah *iqra'* yang mengandung pesan mengenai pentingnya membaca, mempelajari, menelaah, dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari pengembangan kualitas manusia. Perintah membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali teks, tetapi juga dapat dimaknai sebagai dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, melakukan pengamatan, dan memahami berbagai fenomena kehidupan berdasarkan kesadaran ketuhanan. Selain itu, penyebutan *qalam* dalam surah Al-'Alaq menunjukkan pentingnya kegiatan menulis, mendokumentasikan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari proses pendidikan. Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an menempatkan aktivitas intelektual sebagai bagian penting dari pengembangan peradaban manusia. Hendawi et al. (2024) menjelaskan bahwa perspektif Al-Qur'an dalam pengembangan pendidikan Islam menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai tauhid, dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan kemampuan literasi, penalaran kritis, dan kreativitas peserta didik dengan tetap menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai landasan dalam memperoleh serta memanfaatkan ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam juga memberikan landasan normatif mengenai tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kualitas spiritual, moral, dan sosial manusia. Hal tersebut tercermin dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, serta surah Az-Zumar ayat 9 yang menegaskan perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dan orang yang tidak mengetahui. Kedua ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia dan harus dikembangkan berdasarkan keimanan

serta tanggung jawab moral. Syafia (2025) mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman, memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, serta mampu mengintegrasikan kebutuhan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Selanjutnya, Hendawi et al. (2024) menjelaskan bahwa nilai tauhid menjadi dasar filosofis dalam mengembangkan pendidikan yang menghubungkan pengetahuan agama, ilmu pengetahuan modern, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, tujuan pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan integritas moral sehingga mampu berkontribusi secara positif terhadap kehidupan bermasyarakat.

Selain menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku, dan tanggung jawab individu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh konsep pendidikan karakter dapat ditemukan dalam surah Luqman ayat 12–19 yang mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid, rasa syukur, penghormatan kepada orang tua, pelaksanaan ibadah, kesabaran, kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial. Masripah et al. (2025) mengungkapkan bahwa kandungan surah Luqman ayat 13–19 memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan karakter Islami melalui pendekatan nasihat, keteladanan, dan pembiasaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Lase dan Zulhimma (2026) menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam surah Luqman ayat 12–19 membentuk struktur pendidikan akhlak yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk mengenai perilaku yang baik, tetapi juga menghadirkan prinsip pendidikan yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an perlu menjadi bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual dan karakter mulia.

Dalam perspektif pedagogis, Al-Qur'an tidak hanya mengandung tujuan dan nilai-nilai pendidikan, tetapi juga memberikan inspirasi mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Berbagai pendekatan pendidikan dapat ditemukan melalui kisah, dialog, nasihat, perumpamaan, argumentasi, dan ajakan untuk melakukan refleksi terhadap fenomena alam maupun kehidupan manusia. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman yang mendalam, bukan sekadar penguasaan materi secara hafalan. Syafia (2025) menjelaskan bahwa metode pendidikan dalam Al-Qur'an mencakup keteladanan, nasihat, dialog, pembiasaan, serta pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Sementara itu, Hendawi et al. (2024) menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai tauhid dengan ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran yang relevan terhadap perkembangan masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, metode pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dapat dikontekstualisasikan melalui pembelajaran berbasis masalah, diskusi interaktif, refleksi, pembelajaran kolaboratif, dan kegiatan praktik yang memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara pengetahuan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang aktif, humanis, dan berorientasi pada penguatan kemampuan intelektual serta pembentukan akhlak peserta didik.

Perkembangan pendidikan Islam pada era digital menuntut adanya pembaruan sistem pembelajaran yang mampu mengakomodasi kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Al-Qur'an. Transformasi digital telah menghadirkan berbagai peluang dalam pengembangan pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, platform pendidikan daring, aplikasi Al-Qur'an digital, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses terhadap sumber ilmu pengetahuan. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan terkait penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, perubahan perilaku sosial, kesenjangan literasi digital, dan melemahnya internalisasi nilai-nilai moral apabila teknologi tidak digunakan secara bertanggung jawab. Hafiz et al. (2025) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada era digital memerlukan rekonstruksi yang mengintegrasikan teknologi dengan pembentukan karakter moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Sejalan dengan itu, Hendawi et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an perlu dikembangkan secara adaptif terhadap kemajuan

teknologi dan perubahan global dengan tetap mempertahankan nilai tauhid sebagai fondasi utama. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam harus mampu menghubungkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dengan inovasi pembelajaran modern agar menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan digital, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran moral dalam menggunakan teknologi.

Meskipun Al-Qur'an memiliki kedudukan fundamental dalam pendidikan Islam, implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan. Salah satu tantangan yang perlu diperhatikan adalah kecenderungan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan secara kognitif dibandingkan internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral. Pembelajaran Al-Qur'an yang terbatas pada kemampuan membaca, menghafal, dan memahami teks belum tentu memberikan dampak optimal terhadap pembentukan perilaku apabila tidak disertai dengan pembiasaan, refleksi, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lase dan Zulhimma (2026) menegaskan pentingnya pengembangan pendidikan akhlak yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan lingkungan digital. Selain itu, Hafiz et al. (2025) menemukan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam masih memerlukan penyesuaian agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat integrasi antara Al-Qur'an sebagai landasan normatif dan praktik pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian, pengkajian mengenai Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan prinsip yang dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan kontemporer.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam melalui berbagai perspektif. Herlambang et al. (2024) membahas kedudukan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber fundamental pendidikan Islam yang memberikan landasan nilai, moralitas, dan pengetahuan. Hendawi et al. (2024) mengkaji pengembangan kurikulum pendidikan Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an dengan menekankan tauhid sebagai fondasi filosofis yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Selanjutnya, Syafia (2025) menganalisis prinsip kurikulum pendidikan Islam melalui pendekatan tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Masripah et al. (2025) membahas pendidikan karakter Islami berdasarkan surah Luqman ayat 13–19, sedangkan Lase dan Zulhimma (2026) menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 12–19 terhadap pendidikan modern. Sementara itu, Hafiz et al. (2025) menyoroti kebutuhan rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik pada era digital. Secara keseluruhan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai sumber nilai, landasan filosofis, pedoman pengembangan kurikulum, dan dasar pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa kajian mengenai Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam telah membahas beberapa dimensi utama, yaitu landasan teologis pendidikan, pengembangan kurikulum, pembentukan karakter, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran modern. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda sehingga masih diperlukan sintesis yang lebih terpadu untuk memahami keterkaitan antara Al-Qur'an sebagai sumber epistemologis, landasan filosofis, pedoman pedagogis, dan dasar pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian ini terletak pada kebutuhan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani ke dalam satu kerangka konseptual yang menghubungkan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan penguatan karakter peserta didik. Kajian ini juga diarahkan untuk memperjelas bagaimana nilai-nilai universal Al-Qur'an dapat dikontekstualisasikan dalam menghadapi perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual melalui sintesis berbagai dimensi pendidikan Qur'ani yang dapat menjadi landasan pengembangan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya memperkuat kembali kedudukan Al-Qur'an sebagai fondasi utama pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan digital, tetapi

juga memiliki integritas moral, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial. Tanpa penguatan landasan nilai yang memadai, pendidikan berpotensi mengalami ketidakseimbangan antara pengembangan kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter. Hendawi et al. (2024) menegaskan bahwa pengembangan pendidikan Islam berbasis tauhid perlu diarahkan pada integrasi pengetahuan modern dengan nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Sementara itu, Hafiz et al. (2025) menekankan pentingnya pembaruan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mampu merespons perkembangan teknologi sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam memiliki urgensi teoretis dan praktis untuk merumuskan prinsip pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan orientasi spiritual, moral, dan sosial yang menjadi karakteristik utama pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam melalui kajian terhadap landasan teologis, filosofis, epistemologis, dan pedagogis pendidikan serta relevansinya dengan pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an, prinsip pengembangan ilmu pengetahuan, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pembelajaran Qur'ani, serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan Islam modern. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang memperjelas hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dengan kebutuhan pengembangan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan manusia secara menyeluruh. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, sedangkan secara praktis dapat memberikan kontribusi bagi pendidik, pengelola lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai landasan fundamental dalam membangun pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam serta relevansinya terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer. Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji, menginterpretasikan, dan menyintesiskan berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan landasan teologis, filosofis, epistemologis, dan pedagogis pendidikan Islam. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, seperti surah Al-'Alaq ayat 1–5, Al-Mujadilah ayat 11, Az-Zumar ayat 9, dan Luqman ayat 12–19, serta sumber sekunder berupa buku akademik, kitab tafsir, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang relevan. Abdurrahman (2024) menjelaskan bahwa metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang menekankan pengkajian sumber tertulis untuk membangun pemahaman konseptual, mengembangkan kerangka teoretis, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam suatu bidang kajian. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang saling berkaitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur dengan memanfaatkan berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Penelusuran literatur diarahkan pada publikasi ilmiah tahun 2024–2026 dengan menggunakan kombinasi kata kunci, antara lain *Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam*, *landasan pendidikan Islam*, *pendidikan karakter Qur'ani*, *metode pendidikan dalam Al-Qur'an*, *Qur'anic education*, *Islamic educational philosophy*, dan *Islamic education curriculum*. Literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, kejelasan informasi bibliografis, serta kontribusi konseptual terhadap pembahasan. Sumber yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dan publikasi duplikat dikeluarkan dari bahan kajian. Selanjutnya, literatur terpilih dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu landasan teologis pendidikan Islam, tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an, pengembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran Qur'ani, pendidikan karakter, serta relevansi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap pendidikan kontemporer. P. S. et al. (2024) menekankan bahwa kajian literatur yang berkualitas memerlukan prosedur penelusuran, seleksi, pengorganisasian, dan sintesis sumber yang jelas agar mampu

menghasilkan pemahaman teoretis serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan secara terarah untuk memperoleh literatur yang relevan dan mendukung analisis konseptual secara mendalam.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi data, reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi, dan sintesis hasil kajian. Pada tahap awal, ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur terpilih ditelaah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, serta tanggung jawab sosial manusia. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan kesamaan tema dan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks ayat, penjelasan para mufasir, serta pandangan ilmiah yang berkembang dalam kajian pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan hubungan antara prinsip pendidikan Qur'ani dengan kebutuhan pendidikan kontemporer, khususnya dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan penguatan karakter peserta didik. Abdurrahman (2024) menjelaskan bahwa analisis dalam studi kepustakaan melibatkan kegiatan pengorganisasian, penelaahan, dan interpretasi sumber tertulis untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang sistematis. Untuk meningkatkan kredibilitas kajian, dilakukan pemeriksaan silang antarsumber dengan membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, dan hasil penelitian ilmiah yang relevan. Hasil analisis kemudian disintesiskan secara naratif untuk merumuskan kerangka konseptual mengenai kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak, dan tanggung jawab sosial dalam pengembangan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap berbagai literatur ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2024–2026, ditemukan bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan fundamental sebagai dasar teologis, filosofis, epistemologis, dan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga menjadi pedoman dalam merumuskan tujuan pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk karakter, dan mengarahkan kehidupan manusia berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Herlambang et al. (2024) mengemukakan bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan landasan utama pendidikan Islam yang memberikan arahan dalam pembentukan nilai spiritual, moral, dan intelektual peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Hendawi et al. (2024) menemukan bahwa nilai tauhid merupakan fondasi filosofis yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Hasil sintesis kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi multidimensional dalam pendidikan, yaitu sebagai sumber nilai, landasan pengembangan pengetahuan, pedoman pembentukan kepribadian, serta dasar penyelenggaraan proses pembelajaran. Kedudukan tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan Islam harus dikembangkan melalui integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman manusia sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

Hasil kajian selanjutnya menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Surah Al-'Alaq ayat 1–5 memberikan dasar mengenai pentingnya membaca, belajar, dan mengembangkan pengetahuan, sedangkan surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan kemuliaan orang-orang beriman dan berilmu. Selain itu, surah Az-Zumar ayat 9 memberikan penegasan mengenai kedudukan pengetahuan sebagai pembeda antara manusia yang memahami kebenaran dan mereka yang tidak memiliki pengetahuan. Syafia (2025) menemukan bahwa kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an mencakup tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia beriman, penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembinaan akhlak mulia. Sementara itu, Hendawi et al. (2024) mengidentifikasi bahwa pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an perlu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai tauhid serta mempertimbangkan perkembangan sosial dan teknologi. Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi intelektual dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan landasan

konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan relevan dengan kebutuhan kehidupan manusia.

Hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pembentukan akhlak merupakan dimensi utama dalam konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an. Nilai-nilai pendidikan karakter tercermin dalam berbagai ayat yang mengajarkan keimanan, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang tua, kesabaran, kerendahan hati, dan kepedulian sosial. Salah satu contoh konsep pendidikan karakter tersebut terdapat dalam surah Luqman ayat 12–19 yang menggambarkan proses pendidikan melalui nasihat Luqman kepada anaknya. Masripah et al. (2025) menemukan bahwa surah Luqman ayat 13–19 mengandung nilai-nilai pendidikan yang meliputi tauhid, penghormatan kepada orang tua, kesadaran terhadap pengawasan Allah Swt., kewajiban melaksanakan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui metode nasihat, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Syafia (2025) menjelaskan bahwa pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an mencakup pengembangan aspek keimanan, ibadah, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Sintesis temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis Al-Qur'an perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan pengetahuan dengan pembiasaan perilaku positif agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian berikutnya mengidentifikasi bahwa Al-Qur'an memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran dan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman. Metode pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), nasihat (*mau'izhah*), dialog (*hiwar*), kisah (*qashash*), perumpamaan (*amtsal*), pembiasaan, dan refleksi terhadap fenomena kehidupan. Syafia (2025) menjelaskan bahwa pendekatan pendidikan dalam Al-Qur'an menekankan keteladanan, nasihat, dialog, dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Hendawi et al. (2024) mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan ilmu pengetahuan modern serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Sementara itu, Hafiz et al. (2025) menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada era digital perlu diarahkan pada penguatan karakter moderat, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengembangan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an memiliki potensi untuk dikontekstualisasikan melalui pembelajaran aktif, penggunaan media digital, pendekatan kolaboratif, serta pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan modern. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya memiliki relevansi sebagai sumber normatif pendidikan Islam, tetapi juga memberikan orientasi konseptual bagi pengembangan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam memperlihatkan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam memiliki landasan filosofis dan epistemologis yang berbeda dari pendekatan pendidikan yang hanya berorientasi pada pencapaian akademik. Al-Qur'an menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam memahami kehidupan dan menjalankan pengabdian kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu dikembangkan melalui keterpaduan antara sumber pengetahuan yang berasal dari wahyu dan kemampuan manusia dalam menggunakan akal, pengalaman, serta pengamatan terhadap fenomena alam. Herlambang et al. (2024) menegaskan bahwa Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan normatif bagi pendidikan Islam dalam membentuk nilai moral, spiritual, dan intelektual. Sejalan dengan hal tersebut, Hendawi et al. (2024) menjelaskan bahwa nilai tauhid merupakan prinsip utama dalam pengembangan pendidikan Islam yang menghubungkan hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, dan lingkungan. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dapat dipahami melalui tiga fungsi utama, yaitu fungsi normatif sebagai sumber nilai dan pedoman perilaku, fungsi epistemologis sebagai dasar pengembangan pengetahuan, serta fungsi pedagogis sebagai sumber prinsip dan pendekatan pembelajaran. Ketiga fungsi tersebut saling berkaitan dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan manusia secara menyeluruh. Implikasi konseptualnya adalah bahwa pendidikan Islam tidak cukup hanya memasukkan materi keagamaan ke

dalam kurikulum, tetapi perlu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam merumuskan tujuan, memilih materi, mengembangkan metode, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi fondasi bagi pengembangan pendidikan yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan tanggung jawab moral secara berkesinambungan.

Prinsip pengembangan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi dengan kebutuhan pendidikan kontemporer yang menuntut kemampuan literasi, berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Perintah *iqra'* dalam surah Al-'Alaq ayat 1–5 memberikan pesan bahwa membaca dan memahami pengetahuan merupakan bagian penting dari proses pendidikan manusia. Perintah tersebut dapat dikontekstualisasikan sebagai dorongan untuk mengembangkan literasi yang tidak terbatas pada kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman informasi, kemampuan melakukan analisis, dan keterampilan menghubungkan pengetahuan dengan realitas kehidupan. Syafia (2025) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an perlu mengembangkan aspek keimanan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan akhlak sebagai unsur yang saling melengkapi. Hendawi et al. (2024) juga mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai tauhid untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, konsep pengembangan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an dapat diterapkan melalui pembelajaran integratif yang menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, teknologi, dan persoalan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pembelajaran mengenai penciptaan alam dapat dikembangkan melalui pengamatan terhadap fenomena lingkungan, sedangkan pembelajaran tentang tanggung jawab manusia dapat dihubungkan dengan persoalan pelestarian alam dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut tidak dimaksudkan untuk menjadikan setiap ayat Al-Qur'an sebagai penjelasan teknis suatu teori ilmiah, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pencarian pengetahuan dan penggunaan akal perlu disertai tanggung jawab etis. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran Islam yang mendorong peserta didik berpikir kritis, memahami keterkaitan antardisiplin ilmu, dan menggunakan pengetahuan bagi kemaslahatan manusia.

Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an merupakan aspek fundamental yang perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pendidikan Islam. Pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi moral secara teoritis, tetapi memerlukan proses internalisasi nilai yang berkesinambungan melalui keteladanan, pembiasaan, penguatan sikap, dan pengalaman sosial. Surah Luqman ayat 12–19 memberikan contoh bahwa pendidikan karakter perlu dimulai dari penguatan tauhid, kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah Swt., penghormatan terhadap orang tua, pelaksanaan ibadah, hingga pembentukan perilaku yang santun dalam kehidupan bermasyarakat. Masripah et al. (2025) menjelaskan bahwa kandungan surah Luqman ayat 13–19 memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter melalui metode nasihat, keteladanan, dan pembiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Herlambang et al. (2024) menekankan bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan landasan penting dalam membentuk moralitas dan nilai-nilai kehidupan peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan karakter Qur'ani dapat dikembangkan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu pemahaman nilai (*moral knowing*), penghayatan nilai (*moral feeling*), dan penerapan nilai (*moral action*). Dalam praktik pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran, tetapi juga perlu memberikan keteladanan serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembiasaan perilaku tersebut. Sebagai contoh, pembentukan karakter jujur dapat dilakukan melalui penerapan integritas akademik, pembiasaan bersikap terbuka, serta pemberian tanggung jawab kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an perlu dikembangkan sebagai proses pembentukan kepribadian yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada pemahaman kognitif, melainkan terwujud dalam perilaku nyata.

Metode pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki relevansi dengan perkembangan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan interaksi, partisipasi aktif, dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Penggunaan dialog, kisah, nasihat, perumpamaan, dan refleksi dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa proses pendidikan dapat dilakukan melalui pendekatan yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik individu. Syafia (2025) menjelaskan bahwa metode pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an meliputi keteladanan, nasihat, dialog, pembiasaan, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Prinsip tersebut dapat

dikontekstualisasikan dengan pendekatan pedagogis kontemporer, seperti *student-centered learning*, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan pembelajaran reflektif. Dalam penerapannya, metode *hiwar* dapat dikembangkan melalui diskusi interaktif mengenai persoalan moral dan sosial, sedangkan metode *qashash* dapat digunakan melalui analisis kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan memahami sebab-akibat dan mengambil pelajaran dari peristiwa. Demikian pula, metode *amtsal* dapat diterapkan melalui penggunaan analogi yang membantu peserta didik memahami konsep abstrak, sedangkan pembiasaan dapat digunakan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hendawi et al. (2024) menekankan bahwa pengembangan kurikulum Islam perlu memperhatikan kesesuaian antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, aktualisasi metode pendidikan Qur'ani dalam pembelajaran modern memerlukan kreativitas pendidik untuk menghubungkan prinsip-prinsip normatif dengan strategi pedagogis yang relevan. Integrasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, dialogis, humanis, dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik tanpa mengabaikan karakteristik dasar pendidikan Islam.

Relevansi Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam pada era digital menunjukkan pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Transformasi digital telah menghadirkan berbagai peluang bagi pengembangan pendidikan Islam melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring, aplikasi Al-Qur'an digital, media pembelajaran interaktif, serta teknologi kecerdasan buatan yang dapat membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Namun, perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan berupa penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, rendahnya kesadaran etika digital, serta risiko berkurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter apabila pembelajaran terlalu berorientasi pada penguasaan teknologi. Hafiz et al. (2025) menjelaskan bahwa rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada era digital perlu diarahkan pada penguatan karakter moderat melalui integrasi teknologi dan nilai-nilai pendidikan Islam. Sejalan dengan itu, Hendawi et al. (2024) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an harus mampu merespons kemajuan teknologi, perubahan nilai sosial, serta tantangan global dengan tetap mempertahankan prinsip tauhid sebagai landasan utama. Berdasarkan sintesis kedua penelitian tersebut, kajian ini merumuskan bahwa aktualisasi Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam perlu mencakup empat dimensi utama, yaitu penguatan landasan spiritual, pengembangan literasi dan ilmu pengetahuan, internalisasi karakter Qur'ani, serta inovasi pedagogis berbasis teknologi. Keempat dimensi tersebut perlu diintegrasikan dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pembinaan kompetensi pendidik, dan evaluasi pendidikan secara berkesinambungan. Kontribusi konseptual kajian ini terletak pada penegasan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memiliki kedudukan sebagai sumber normatif pendidikan Islam, tetapi juga menjadi landasan pengembangan paradigma pendidikan yang adaptif, integratif, dan berorientasi pada pembentukan manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki keimanan kuat, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, kemampuan berpikir kritis, kecakapan digital, serta tanggung jawab sosial dalam menghadapi perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan fundamental sebagai dasar teologis, filosofis, epistemologis, dan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga menjadi landasan utama dalam merumuskan tujuan pendidikan, mengembangkan kurikulum, menentukan metode pembelajaran, serta membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya integrasi antara keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak, dan tanggung jawab sosial sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Surah Al-'Alaq ayat 1–5 memberikan landasan mengenai pentingnya literasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan surah Al-Mujadilah ayat 11 dan Az-Zumar ayat 9 menegaskan kedudukan ilmu dalam meningkatkan kualitas manusia. Selain itu, surah Luqman ayat 12–19 memberikan prinsip pendidikan karakter yang mencakup penguatan tauhid, pembiasaan ibadah,

penghormatan kepada orang tua, kesabaran, dan pembentukan akhlak mulia. Metode pendidikan Qur'ani yang meliputi keteladanan, nasihat, dialog, kisah, perumpamaan, pembiasaan, dan refleksi menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan orientasi pembelajaran yang holistik, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Relevansi Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dalam konteks pendidikan kontemporer terletak pada kemampuannya memberikan landasan nilai bagi pengembangan pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan perubahan sosial tanpa mengabaikan pembentukan karakter serta kesadaran spiritual peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dapat dikembangkan melalui empat dimensi utama, yaitu penguatan spiritualitas, pengembangan literasi dan ilmu pengetahuan, internalisasi karakter Qur'ani, serta inovasi pedagogis berbasis teknologi. Keempat dimensi tersebut perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, dan evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama pengembangan paradigma pendidikan Islam yang integratif, sedangkan secara praktis memberikan arah bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an diharapkan mampu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, berpikir kritis, memiliki kecakapan digital, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hafiz, M., Mirza, F. F., & Kurniawan, W. (2025). Reconstruction of Islamic religious education curriculum in building moderate student character in the digital era. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities, 5*(2), 233–241. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i2.142

Hendawi, M., Al Murshidi, G., Asrori, A., Hadi, M. F., Huda, M., & Lovat, T. (2024). The development of Islamic education curriculum from the Quranic perspective. *Ar-Fachruddin: Journal of Islamic Education, 1*(2), 93–123. https://doi.org/10.7401/hms52091

Herlambang, A. G., Fathurrahman, Ramadhan, M. I., Zilhazem, M. T., & Wismanto. (2024). Analisis tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(2), 702–713. https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.246

Lase, M., & Zulhimma. (2026). Analisis nilai pendidikan akhlak dalam Surah Luqman ayat 12–19 dan relevansinya terhadap pendidikan modern. *Jurnal PGSD UNIGA, 5*(1). https://doi.org/10.52434/jpgsd.v5i1.43706

Masripah, Wahyuni, S., & Mulyani, M. (2025). Pendidikan karakter Islami berdasarkan ayat-ayat pendidikan dalam Surah Luqman ayat 13–19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(1). https://doi.org/10.52434/jpai.v4i1.42258

Syafia, N. (2025). Kurikulum pendidikan Islam: Tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Quran. *Jurnal An-Nur, 14*(1). https://doi.org/10.24014/an-nur.v14i1.39873